

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

Pada bab ini akan menjelaskan paparan data dan temuan data penelitian yang berhubungan dengan motivasi orangtua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan, baik yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Pada bagian ini, peneliti akan memaparkan data berdasarkan fokus pada penelitian ini. Maksud dari paparan data pada bagian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh tentang persoalan, sebaaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Hal ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami paparan data yang diperoleh pada penelitian ini, paparan data tersebut akan disajikan dalam sub pokok bahasan sebagai berikut:

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. Secara geografis Dusun Gunung Kenek ini terletak di bagian barat Desa Seddur, sedangkan jarak dari kantor Kecamatan Pakong kurang lebih 2,5 kilometer.

Adapun batasan-batasan Dusun Gunung Kenek sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pakong.
- b. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Waru.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Dusun Gunung Penang.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan pasar Pakong.

Penduduk di Dusun Gunung Kenek yaitu sebanyak 1.852 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki 918 jiwa, dan penduduk perempuan 934 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 557.

Tabel 4.1.

Jumlah penduduk Dusun Gunung Kenek berdasarkan jenis

kelamin.

Laki-laki	918
------------------	------------

Perempuan	934
Jumlah	1.852

Berdasarkan tabel 1. dapat diketahui bahwa penduduk Dusun Gunung Kenek lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan daripada laki-laki.

Adapun jumlah penduduk Dusun Gunung Kenek berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.2.

Jumlah penduduk Dusun Gunung Kenek berdasarkan tingkat pendidikan

No	Keterangan	Jumlah
1.	Balita	150
2.	SD	190
3.	SMP/MTS	175
4.	SMA/SMK/MA	113

Sedangkan jumlah anak yang mondok di Dusun Gunung Kenek berdasarkan tingkat pendidikan, sebagai berikut:

Tabel 4.3.

**Jumlah anak yang mondok di Dusun Gunung Kenek
berdasarkan tingkat pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SMP/MTS	45
2.	SMA/MA	39
3.	Total Keseluruhan	84

Berikut adalah data anak yang mondok di Dusun Gunung Kenek beserta wali santrinya.

Tabel 4.4.

**Data santri tingkat MTS dan wali santri di Dusun Gunung
Kenek**

No.	Nama Santri	Nama Wali Santri	Tingkat Pendidikan
1.	Uliyana Nikmatul U.	Rus	MTS
2.	Ayla Azuro	Sahlan	MTS
3.	Ahmad Riyadi	Mukri	MTS
4.	Alfin	Mol	MTS

5.	Wawan	Hafid	MTS
6.	Jubri	Moh. Sini	MTS
7.	Rian	Mukri	MTS
8.	Gufron	Alm. Abd. Mukti	MTS
9.	Khalifah	Atun	MTS
10.	Yoga	Salis	MTS
11.	Yuni	Ma'idah	MTS
12.	Fika	Surat	MTS
13.	Ayu	Elli	MTS
14.	Dela Amelia Putri	Arum	MTS
15.	Nor Fadilah Maulita	Khaiuddin	MTS
16	Selatul Jannah	Musa	MTS
17.	Irfandi	Samsul	MTS
18.	Riko	Edi	MTS
19.	Dika	Wadud	MTS
20.	Bela	Murasit	MTS
21.	Wardatus Shalehah	Sipul	MTS
22.	Ila	Sahlan	MTS

23.	Aldo	Mudak	MTS
24.	Gozen	Misrani	MTS
25.	Imron	Kardi	MTS
26.	Faisal	Anwari	MTS
27.	Mamang	Asrin	MTS
28.	Dimas	Aliwafa	MTS
29.	Mohammad	Murjadin	MTS
30.	Anas	Rudi	MTS
31.	Hendri	Samad	MTS
32.	Syahrika	Durahem	MTS
33.	Denis Liyani	Hasyim	MTS
34.	Anisa Riwana	Ridwan	MTS
35.	Eeng Hidayat	Moh. Saleh	MTS
36.	Halimatus Sa'diyah	Tomo	MTS
37.	Rina	Slamet	MTS
38.	Yunus	Muhadi	MTS
39.	Iklir	Silah	MTS
40.	Nadin	Maini	MTS

41.	Faiz	Mansur	MTS
42.	Robi	Sale	MTS
43.	Rehan	Sale	MTS
44.	Irul	Haris	MTS
45.	Farid	Salehah	MTS

Tabel 4.5

Data santri tingkat MA dan wali santri di Dusun Gunung

Kenek

No.	Nama Santri	Nama Wali Santri	Tingkat Pendidikan
1.	Khodaifah	Sahlan	MA
2.	Khosnol Hotimah	Su'it	MA
3.	Fani	Hos	MA
4.	Atiq	Rus	MA
5.	Alfin	Agus	MA
6.	Alifa Riwana	Ridwan	MA
7.	Yani	Satinah	MA

8.	Yanti	Jumalp	MA
9.	Salma	Slamet	MA
10.	Wati	Rusmilah	MA
11.	Wahida	Hos	MA
12.	Lili	Maini	MA
13.	Wanda	Mansur	MA
14.	Fina	Mis	MA
15.	Yayan	Mohadi	MA
16.	Uun	Jumali	MA
17.	Wiwin	Bahrawi	MA
18.	Riski	Wasit	MA
19.	Zahroh	Mai	MA
20.	Yudik	Asmoro	MA
21.	Siseh	Musa	MA
22.	Novi	Mansur	MA
23.	David	Mansur	MA
24.	Edi	Jubriyanto	MA
25.	Laili	Mahmud	MA

26.	Fia	Rasuki	MA
27.	Fika	Surat	MA
28.	Nurul Afda	Saleh	MA
29.	Ifa	Imam	MA
30.	Herul	Fathor	MA
31.	Ismiatun Hasanah	Hermansyah	MA
32.	Lailatus Syarifah	Subdi	MA
33.	Adelia Putri	Hadi	MA
34.	Kholilur Rahman	Ikhsan	MA
35.	Mufid	Puliman	MA
36.	Ifah	Maryati	MA
37.	Alan	Malehah	MA
38.	Evi	Sutirah	MA
39.	Dita	Sutirah	MA

2. Motivasi Orangtua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan

Motivasi setiap orangtua dalam menyekolahkan anaknya di pondok pesantren berbeda-beda. Setiap orangtua pastinya tidak ingin anaknya terpengaruh pada pergaulan bebas. Beberapa orangtua menginginkan supaya anak paham tentang ajaran agama, ada yang menginginkan supaya anak menjadi sholeh sholeha, dan ada juga karena di pondok pesantren mempunyai kegiatan yang positif setiap harinya dan selalu dibimbing dan diarahkan.

Menurut penyampaian KH. Misnadin selaku tokoh agama bagi masyarakat di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur, beliau mengatakan:

“Dulu masyarakat di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur ini tidak ada yang bisa ngaji. Kiainya dulu saya sendiri mulai dari tahun kurang lebih 1960an, mulai dari orang meninggal, itu yang ngurus saya semua (Menshalatkan jenazah, memimpin tahlil, dll.) yang bisa ngaji saya di kampung ini, dan di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur ini yang bisa ngaji bisa dihitung, atau lebih tepatnya hanya sebagian. Karna di Dusun Gunung Kenek ini tidak ada yang bisa ngaji, sehingga saya meyuruh anak untuk di sekolahkan dan juga dimondokkan kurang lebih sejak tahun 1960an, namun dari tahun 1957 saya sudah mulai ngajar. Akan tetapi adanya anak

yang mondok itu hanya sekarang ini, kalau dulu itu hanya ngaji di langgar”.¹

Pernyataan yang hampir sama juga disampaikan oleh bapak Hasyim tentang motivasi ia memondokkan anaknya.

“Yang memotivasi saya memondokkan anak yaitu karena anak saya sulit untuk disuruh ngaji, lebih sering nonton tv, untuk ibadah saja harus selalu diingatkan, dan saya merasa pondok pesantren lebih mampu untuk mendidik moral anak”.²



Dokumentasi anak yang tidak mondok

Selain pernyataan diatas peneliti juga melakukan observasi untuk membuktikan adanya kebenaran dari pernyataan-pernyataan yang telah disampaikan oleh informan, agar data yang diperoleh meenjadi valid. Pada hari senin tanggal 05 jam 09:00. Ketika anak ada di rumah, anak akan lebih bebas untuk bergaul dengan siapa saja dan dimana saja bahkan anak yang tidak mondok itu sering nongkrong tidak jelas dengan teman-temannya, dan banyak anak

¹ KH. Misnadin, tokoh agama di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur, Wawancara langsung, (25 Juni 2020).

² Hasyim, Wali santri, Wawancara langsung, (03 Juni 2020).

yang belum mondok rusak karna pergaulan temannya. Orang tua mempunyai inisiatif untuk menempatkan anaknya ke pondok supaya bisa memperdalam keislamannya.³

Sedangkan menurut ibu Harni selaku orangtua dari dua anak yang mondok, ia mempunyai alasan yang tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh bapak Hasyim, ia mengatakan:

“Ketika anak ada dirumah melalaikan kewajiban shalat lima waktu, dan harus diingatkan untuk shalat dan juga jarang ngaji. Sehari-harinya hanya diisi dengan main handphone, sikap anak ketika ada dirumah sulit diatur (Nakal) oleh karena itu saya termotivasi untuk memilih pesantren sebagai tempat membina moral anak”.⁴

Pernyataan diatas dapat disesuaikan dengan yang disampaikan oleh Bapak Akhmad Subki Suwito selaku Kepala Desa Seddur, beliau mengatakan:

“Memondokkan anak ke pesantren memang kewajiban, dan juga memang kemauan orangtua dengan anak. Jadi kepercayaan pada pesantren itu bisa dikatakan 95% tidak ada faktor pendorong melainkan atas dasar kemauan sendiri, artinya tentang dalam hal kewajiban sebagai orangtua memondokkan anaknya itu wajib, jadi terhadap pesantren masyarakat itu sangat percaya tidak ada dorongan siapa,

³ Observasi pada hari senin 05 juni 2020 pukul 09:00 di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan.

⁴ Harni, Wali santri, Wawancara langsung, (23 Juni 2020).

memang dari faktor kewajiban di memondokkan”.⁵

Pernyataan tersebut dapat dijadikan kesimpulan, karena masyarakat itu sangat percaya terhadap pesantren untuk dijadikan sebagai tempat membina moral anak seperti yang disampaikan oleh bapak Subki Suwito.

“Ketika anak ada dirumah kalau keluar hanya bikin cemas orangtua, sedangkan kalau di pondok bermain saja bisa mendapat pahala”.⁶ Karena di pondok pesantren mempunyai kegiatan yang positif setiap harinya. “Lingkungan di pesantren lebih aman daripada dirumah.⁷ Karena di jaman sekarang ini takut terpengaruh dengan pergaulan bebas”.⁸

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Subairi selaku tokoh masyarakat di Dusun Gunung Kenek mengenai motivasi orangtua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak.

“Karena melihat dari situasi sekarang ini, orangtua tidak ingin anak terpengaruh pada pergaulan bebas sehingga orangtua termotivasi untuk anak masuk pesantren”.⁹

kemudian Bapak Agus Fatah juga menyampaikan pendapat yang hampir sama mengenai motivasi orangtua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak.

⁵ Akhmad Subki Suwito, Kepala Desa Seddur, Wawancara langsung, (25 Juni 2020).

⁶ Sitti Aisyah, Wali Santri, Wawancara langsung, (26 November 2020).

⁷ Ida, Wali Santri, Wawancara langsung, (26 November 2020).

⁸ Sutirah, Wali Santri, Wawancara langsung, (25 Juni 2020).

⁹ Subairi, Tokoh Masyarakat di Dusun Gunung Kenek, Wawancara langsung, (17 Juli 2020).

“Kalau menurut saya yang memotivasi orangtua memilih pondok pesantren selain agar tidak terpengaruh pada pergaulan bebas, juga agar anak fokus sama pelajaran karena kalau di rumah anak pasti sering keluar tanpa tujuan yang jelas”.¹⁰

Sedangkan Bapak Ach Baisuni menyampaikan alasan yang berbeda dengan Bapak Agus Fatah mengenai motivasi orangtua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak.

“Kalau menurut saya sebenarnya ini bukan orangtua kalau sekarang yang memondokkan anak, namun sekarang tergantung kemauan anak, anak itu mau mondok apa mau sekolah, orangtua itu hanya melayani. Kalau anak mau sekolah kan tidak mungkin di mondokkan karena kalau seperti itu anak akan memberontak karena tidak sesuai dengan kemauan anak. Memang ada yang karena keinginan orangtua hal itu dikareakan dua faktor yaitu disamping ilmu umum tahu, ilmu agama juga tahu jadi mendapat 2 ilmu. Kalau hanya sekolah itu bukan tidak bagus, tapi bagus juga hanya saja untuk ilmu agama itu kurang”.¹¹

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh Bapak Ali Makki sebagai tokoh masyarakat di Dusun Gunung Kenek sekaligus wali santri.

“Orangtua ingin anak memiliki pengetahuan agama, dan di pesantren itu sudah pasti lebih banyak diajarkan mengenai keagamaan dibandingkan dengan sekolah umum”.¹²

¹⁰ Agus Fatah, Tokoh Masyarakat di Dusun Gunung Kenek, Wawancara langsung, (17 Juli 2020).

¹¹ Ach. Baisuni, Tokoh Masyarakat di Dusun Gunung Kenek, Wawancara langsung, (17 Juli 2020).

¹² Ali Makki, Tokoh Masyarakat di Dusun Gunung Kenek, Wawancara langsung, (17 Juli 2020).

3. Harapan Orangtua pada Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan

Setiap orangtua pasti ingin mempunyai anak yang sholeh sholeha dan juga berbakti kepada orangtua. Memiliki anak yang berakhlak baik merupakan impian setiap orangtua. Begitupun dengan yang diharapkan orangtua pada pesantren sebagai tempat pembinaan moral anak tidak lain hanya ingin menjadikan perilaku anak lebih baik dari sebelumnya. Seperti yang disampaikan oleh ibu

Ibu II, sebaaimana berikut:

“Harapan saya memilih pondok pesantren untuk anak saya yaitu agar anak saya menjadi anak yang shaleha, mandiri, bisa mendapatkan ilmu yang bermanfaat, barokah dan juga berguna. Dengan berada di lingkungan pesantren, saya juga berharap anak saya memiliki sopan santun, tatakrama dan menghargai orang lain terutama yang lebih tua, karena di lingkungan pesantren kegiatannya itu positif”.¹³

¹³ II, Wali santri, Wawancara langsung, (26 November 2020).



Dokumentasi tentang harapan orang tua kepada anaknya agar menjadi anak yang sholeh-sholehah

Orang tua ingin anak rajin belajar dan kondisi selalu sehat ketika berada di pondok pesantren, utamanya dalam bidang kesehatan karena lokasi anak berada di pesantren yang tidak langsung berada dalam pantauan orang tua.

Hal yang hampir sama disampaikan oleh Bapak Ali Makki mengenai harapan orangtua pada pesantren sebagai tempat pembinaan moral anak.

“Yang diharapkan orangtua dengan anak masuk pesantren yaitu selai agar menjadi anak yang shaleh shaleha, juga agar anak mempunyai bekal untuk masa depan karena pendidikan agama merupakan yang paling utama untuk anak. Jika ilmu agamanya sudah kuat insya’allah anak tidak akan mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas”.¹⁴

Kemudian ada juga pernyataan dari Bapak Subairi yang tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan Bapak Ali Makki

¹⁴ Ali Makki, Tokoh Masyarakat di Dusun Gunung Kenek, Wawancara langsung, (17 Juli 2020).

sebagaimana berikut.

“Dengan masuk pesantren orangtua berharap pesantren mampu mendidik anak agar mempunyai moral yang bagus, dan juga pendidikan agamanya kuat”.¹⁵

Pernyataan tersebut hampir sama dengan yang disampaikan

ibu Sus, beliau mengatakan:

“Yang diharapkan saya pada pesantren yaitu agar anak saya memperdalam ajaran agama Islam, karena kalau di pondok itu pasti kegiatannya positif semua, selain melaksanakan kewajiban shalat lima waktu, pastinya juga ngaji dan berdzikir tiap hari, dan hal itu mungkin akan sulit dikerjakan kalau anak tidak mondok. Dan ketika anak ada di pondok akan mudah diatur karena kalau melanggar aturan pondok pasti anak akan dihukum sesuai dengan pelanggarannya. Sedangkan kalau ada dirumah anak sulit diatur”.¹⁶

Bapak Ach. Baisuni juga memberikan paparan mengenai

harapan orangtua pada pesantren sebagai sarana pembinaan moral

anak.

“Orangtua ingin anak paham ilmu agama, paham ilmu pengetahuan umum, dan kelak ketika orangtua sudah meninggal, kalau anak mondok yang mau mendoakan itu bisa, yang mau ngaji juga bisa. Kalau hanya sekolah umum bukannya tidak bisa, bisa juga tetapi kurang paham/kurang mendalami”.¹⁷

Sedangkan menurut ibu Hj. Nawarah selaku orangtua dari

¹⁵ Subairi, Tokoh Masyarakat di Dusun Gunung Kenek, Wawancara langsung, (17 Juli 2020).

¹⁶ Sus, Wali santri, Wawancara langsung, (18 Juni 2020).

¹⁷ Ach. Baisuni, Tokoh Masyarakat di Dusun Gunung Kenek, Wawancara langsung, (17 Juli 2020).

dua anak yang mondok, juga memiliki harapan dengan memilih pesantren sebagai sarana pembinaan moral untuk dua anaknya, ia mengatakan:

“Yaitu agar menjadi anak yang shaleha dan juga mendalami ilmu agama. Dengan begitu saya juga berharap agar anak saya berakhlakul karimah yang baik dan menjadi lebih baik dari sebelum mondok.¹⁸ Kemudian tidak jauh berbeda dengan harapan ibu Sitti Aisyah yaitu agar menjadikan anak saya anak yang shaleh dan dipondok juga mendapat barokah dari Kiai, juga lebih baik dari didikan dirumah”¹⁹

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Hasyim selaku wali santri di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur sebagaimana berikut:

“Ketika anak saya ada dirumah sulit diatur, karena lebih sering nonton tv sehingga membuat dia melalaikan ibadah, setiap waktunya shalat harus diingatkan, oleh karena itu saya memilih pondok pesantren sebagai tempat pembinaan moral anak karna saya percaya kalau di pesantren itu lingkungannya lebih baik daripada dirumah. Dan harapan saya pada pesantren supaya bisa merubah perilaku anak saya tersebut menjadi lebih baik. Harapan saya agar anak saya menjadi anak shaleha juga agar tidak terpengaruh pada pergaulan bebas. Oleh karena itu dengan memilih pondok pesantren juga untuk memperkokoh iman dan taqwa kepada Allah Swt”²⁰

“Penyampaian tersebut dapat dikaitkan dengan penyampaian ibu Sutirah yang menginginkan anaknya memiliki etika yang baik

¹⁸ Hj.Nawarah, Wali santri, Wawancara langsung, (26 November 2020).

¹⁹ Sitti Aisyah, Wali santri, Wawancara langsung, (26 November 2020).

²⁰ Hasyim, Wali santri, Wawancara langsung, (26 November 2020).

dan juga mengetahui ajaran Islam”.²¹

Bapak Agus Fatah juga memeberikan paparan mengenai harapan orangtua pada pesanten sebagai sarana pembinaan moral anak.

“Harapan orangtua pada pesantren yaitu pesantren mampu mendidik anak sesuai dengan yang diharapkan orangtua, karena orangtua merasa pesantren itu lebih tau bagaimana mendidik anak dengan baik”.²²

4. Respon Anak Terhadap Lembaga Pondok Pesantren Pilihan Orangtua Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan

Orangtua menyekolahkan anak ke pondok pesantren pastinya hanya menginginkan anak agar menjadi lebih baik, namun bagi seorang anak pasti tidak mudah menerima tinggal di lingkungan baru, apalagi jauh dari orangtua dan respon anak berbeda-beda sebagaimana berikut:

Aliva Riwana merupakan salah satu penduduk di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur yang mondok di pesantren Miftahul

²¹ Sutirah, Wali santri, Wawancara langsung, (25 Juni 2020).

²² Agus Fatah, Tokoh Masyarakat di Dusun Gunung Kenek, Wawancara langsung, (17 Juli 2020).

Ulum Bettet dan responnya terhadap lembaga pondok pesantren pilihan orangtuanya ia mengatakan:

“Awalnya saya memang tidak kerasan karena faktor lingkungan yang baru dialami, namun saya tetap semangat menyesuaikan diri dengan lingkungan di pesantren, karna selain dari keinginan orangtua juga keinginan saya sendiri untuk sekolah di pondok pesantren sehingga saya mudah kerasan dan cepat menyesuaikan diri di lingkungan pesantren”.²³

Nor Fadilah Maulita juga menyampaikan responnya terhadap pesantren sebagai berikut:

“Saya kerasan di pondok karena selain keinginan orangtua juga keinginan saya sendiri, namun saya mondok hanya sampai lulusan MTS, dan melanjutkan ke sekolah umum, hal itu karena saya mengejar cita-cita juga mencari pengalaman diluar. Karena di tempat saya mondok, tidak ada jurusan yang ingin saya ambil, oleh karena itu saya melanjutkan ke sekolah umum”.²⁴

Pernyataan tersebut tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang di sampaikan oleh saudari Hosnol Khotimah selaku sama-sama santri namun mondok di pondok pesantren yang berbeda yaitu di pondok pesantren Banyuwayu, ia mengatakan:

“Kalau pertama kali masih belum tau kegiatan di lingkungan pondok pesantren, tetapi saya menyesuaikan dengan keadaan

²³ Aliva Riwana, Santri di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur, Wawancara langsung, (03 Juni 2020).

²⁴ Nor Fadilah Maulita, Santri di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur, Wawancara langsung, (24 Juli 2020).

di pesantren, saya selalu melaksanakan kegiatan di lingkungan pesantren dan tidak ada sedikitpun kegiatan yang memberatkan saya, namun yang membuat saya tidak kerasan yaitu kurangnya sosialisasi dengan teman karena tidak semua teman berperilaku baik, atau lebih tepatnya ada yang tidak senang dengan saya dan itu yang membuat saya tidak kerasan”.²⁵

Respon dari Hosnol Khotimah tersebut berbeda dengan pernyataan saudari Halimatus Sa'diyah yang mondok di Al-Falah Kadur. Kalau Hosnol Khotimah yang menjadi tidak kerasan karena kurangnya sosialisasi dengan teman, namun kalau Halimatus Sa'diyah ini sebaliknya. Ia merasa lebih nyaman berada di pondok pesantren karena ia merasa memiliki lebih banyak teman daripada dirumah. Ia mengatakan sebagaimana berikut:

“Saya senang karena selain dari kemauan orangtua juga kemauan saya sendiri sehingga dapat menyesuaikan dengan baik semua kegiatan yang ada di lingkungan pondok pesantren, namun ada sedikit tambahan peraturan yang terkadang saya sulit untuk melakukannya yaitu seperti harus bangun tengah malam untuk melakukan shalat sunnah, akan tetapi seiring berjalannya waktu, saya sudah terbiasa melakukannya. Dengan saya mondok, saya menjadi tau tentang najis dan juga cara mensucikannya yang sebelumnya saya tidak tau dan lebih banyak pengetahuan, saya juga merasa lebih nyaman berada di lingkungan pondok pesantren karena memiliki banyak teman, sehingga ketika kesulitan sesuatu bisa saling menanyakan dan juga bisa bertukar pengalaman”.²⁶

²⁵ Hosnol Khotimah, Santri di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur, Wawancara langsung, (03 Juni 2020).

²⁶Halimatus Sa'diyah, Santri di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur, Wawancara langsung, (08 Juni

Bapak Ach. Baisuni juga memberikan paparan mengenai respon anak terhadap pesantren sebagai berikut:

“Dengan mondok, anak bisa memahami mengenai akhlak, sopan santun bisa tahu, karena di lingkungan pesantren ini mengajari akhlak jadi ketika anak sudah pulang kerumah otomatis akan membawa suasana yang ada di pondok. Sedangkan untuk anak yang tidak kerasan, itu karena tidak sesuai dengan kemauan anak, namun jika orangtua tetap memondokkan meskipun anak tidak mau, itu karena orangtua ingin mendidik anak berada di jalan yang benar. Bukan tidak benar kalau hanya sekolah/ tidak mondok, tetapi lebih baik di pondok karena yang wajib ditanyakan kelak bukan mengenai dunia, tetapi mengenai agama”.²⁷

Kemudian ada saudari Khodaifah, juga memberikan paparan mengenai responnya terhadap pesantren ia mengatakan:

“Saat pertama kali masuk ke lembaga pondok pesantren, saya sangat senang karna saya memang menginginkan untuk mondok. Dan saya punya harapan, dengan saya mondok saya akan membanggakan kedua orangtua saya, namun setelah beberapa bulan kemudian saya merasa tidak kerasan dengan pelajaran yang ada di pondok, karena saya merasa tertekan dengan banyaknya pelajaran, termasuk sering hafalan”.²⁸

2020).

²⁷ Ach. Baisuni, Tokoh Masyarakat di Dusun Gunung Kenek, Wawancara langsung, (17 Juli 2020).

²⁸ Khodaifah, Santri di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur, Wawancara langsung, (03 Juni 2020).



Dokumentasi proses belajar mengajar

Pernyataan yang hampir sama disampaikan oleh saudari Dela

Amelia Putri sebagai berikut:

“Awalnya saya kerasan karena selain kemauan orangtua juga kemauan saya sendiri, naun setelah beberapa bulan kemudian saya merasa tidak kerasan karena terlalu banyak peraturan berbeda dengan ketika ada dirumah”.²⁹

Kemudian saudari Denis Liyani memiliki respon yang berbeda karena dia sudah terbiasa dengan kegiatan dirumah yang begitu santai, tentunya akan merasa sulit untuk menerima kegiatan yang ada di lingkungan pesantren, ia mengatakan:

“Saat pertama kali masuk ke lembaga pondok pesantren, saya sangat sulit untuk menerima kegiatan di lingkungan pondok pesantren karena berat bagi saya jika jauh dari kedua orangtua, dan yang paling senang buat saya yaitu ketika dikirim bekal oleh keluarga, saya sangat senang karna bisa bertemu dengan orangtua saya. Seiring berjalannya waktu, saya sudah menyesuaikan diri dengan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok pesantren. Namun hanya satu yang masih berat untuk saya lakukan yaitu ketika harus bangun malam untuk

²⁹ Dela Amelia Putri, santri di Dusun Gunung Kenek, Wawancara langsung, (24 Juli 2020).

memenuhi kegiatan pesantren”.³⁰

Bapak Ali Makki selaku tokoh masyarakat di Dusun Gunung

Kenek sekaligus wali santri memberikan paparan nebgenai respon

anak terhadap pesantren sebagai berikut:

“Awalnya memang harus diberi pengertian karena anak bisa kerasan di pondok jika diberi motivasi oleh orangtua, ada juga yang karena teman, jadi tanpa diuruh mondok anak sudah termotivasi dari teman untuk ikut mondok”.³¹

Hal yang sama disampaikan oleh salah satu santri yang bernama

Anisa Riwana, sebagaimana berikut:

“Kalau saya sendiri butuh waktu untuk menerima masuk di lembaga pesantren, karena harus menyesuaikan diri di lingkungan pesantren, namun setelah beberapa bulan kemudian saya mulai ceria karena sudah terbiasa dengan kegiatan di lingkungan pesantren”.³²

Pernyataan tersebut di perkuat oleh pernyataan ibu Rahmah

dan ibu Harni selaku wali santri di Dusun Gunung Kenek Desa

Seddur, sebagaimana berikut:³³

“Awalnya anak menolak masuk lembaga pondok pesantren, namun setelah beberapa waktu kemudian alhamdulillah anak bisa bersosialisasi dengan baik di lingkungan pesantren dan bisa menyelesaikan tugas-tugas yang ada di pesantren. Dan

³⁰ Denis Liyanii, Santri di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur, Wawancara langsung, (03 Juni 2020).

³¹ Ali Makki, Tokoh Masyarakat di Dusun Gunung Kenek, Wawancara langsung, (17 Juli 2020).

³² Anisa Riwana, Santri di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur, Wawancara langsung, (03 Juni 2020).

³³ Rahmah, Wali Santri, Wawancara langsung, (25 Juni 2020).

menurut ibu Harni, setelah anak dimasukkan ke pondok pesantren, ada perubahan pada perilaku anak, tentunya anak menjadi lebih baik dari sebelumnya, misalnya seperti yang awalnya nakal menjadi anak yang berbakti kepada orangtua, tidak melawan dengan apa yang dinasehati orangtua, dan juga yang awalnya harus diingatkan ketika waktunya shalat, setelah mondok anak sudah terbiasa shalat tepat waktu tanpa harus diingatkan lagi dari orangtua”.³⁴

Pernyataan- pernyataan diatas dapat disimpulkan dengan yang disampaikan oleh bapak Subki Suwito selaku Kepala Desa, sebagaimana berikut:

“Pada dasarnya memang anak menantang, dalam artian ada yang mau, cuman rata-rata anak itu 80% kemauan sendiri, 20% dukungan dari orangtua”.³⁵

Hal tersebut hampir sama dengan yang disampaikan Bapak Subairi sebagaimana berikut:

“Setelah saya lihat dari sekian jumlah anak yang yang mondok rata-rata tanggapannya bagus, mungkin dari 100% itu hanya 20% yang tidak kerasan, rata-rata kerasan di pondok. Ada juga disekitar rumah saya ini, mialnya 10 orang yang mondok, yng tidak kerasan itu hanya 1 orang”.³⁶

B. Temuan penelitian

1. Motivasi Orangtua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur

³⁴ Harni, Wali santri, Wawancara langsung, (23 Juni 2020).

³⁵ Akhmad Subki Suwito, Kepala Desa Seddur, Wawancara langsung, (25 Juni 2020).

³⁶ Subairi, Tokoh Masyarakat di Dusun Gunung Kenek, Wawancara langsung, (17 Juli 2020).

Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan

Yang memotivasi orangtua memilih pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan yaitu:

- a. Orangtua tidak ingin anak terpengaruh pada pergaulan bebas.
- b. Sebelumnya di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur ini hanya sebagian yang bisa ngaji.
- c. Anak ketika dirumah hanya lebih sering nonton tv dan jarang ngaji.
- d. Anak sering melalaikan ibadah, khususnya shalat lima waktu dan lebih sering main handphone.
- e. Memang kewajiban bagi setiap orangtua untuk memondokkan anak.

2. Harapan Orangtua pada Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan

Adapun temuan peneliti yang berkaitan dengan harapan orangtua pada pondok pesantren sebagai sarana pembinaan moral anak di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur Kecamatan Pakong

Kabupaten Pamekasan yaitu:

- a. Pondok pesantren mampu mendidik anak menjadi shaleh shaleha.
- b. Pondok pesantren mampu mendidik anak supaya tidak melawan kepada orangtua.
- c. Pondok pesantren mampu mendidik anak supaya mendalami ilmu agama.
- d. Pondok pesantren mampu mendidik anak supaya berakhlakul karimah yang baik.
- e. Pondok pesantren mampu mendidik anak supaya menjadi mandiri, dan bisa tahu ilmu yang bermanfaat.
- f. Pondok pesantren mampu mendidik anak agar memiliki sopan santun, tatakrama dan menghargai orang lain terutama yang lebih tua.
- g. Pondok pesantren mampu mendidik anak agar mendapat ilmu yang bermanfaat, barokah dan juga berguna.
- h. Pondok pesantren mampu mendidik anak dengan baik supaya tidak terpengaruh dengan pergaulan bebas.
- i. Pondok pesantren mampu mendidik anak untuk memperkokoh iman dan taqwa kepada Allah Swt.

3. Respon Anak Terhadap Lembaga Pondok Pesantren Pilihan Orangtua Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan

Sedangkan temuan peneliti yang berkaitan dengan respon anak pada lembaga pondok pesantren pilihan orangtua di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur yaitu:

- a. Anak butuh waktu untuk menerima lembaga pondok pesantren pilihan orangtua karena harus menyesuaikan diri dengan lingkungan di pesantren.
- b. Kalau pertama kali masuk lembaga pondok pesantren, anak masih belum tau apa saja kegiatan di pesantren, namun anak tetap menyesuaikan diri dengan keadaan di pesantren.
- c. Anak merasa saat awal masuk karena keinginan sendiri, namun setelah beberapa bulan kemudian merasa tidak kerasan dengan alasan karena pelajaran yang ada di pondok. Ada seorang anak yang merasa tertekan dengan banyaknya pelajaran, termasuk sering hafalan.

- d. Anak merasa senang karena dengan mondok bisa mengetahui ilmu yang sebelumnya tidak tahu dan selain itu juga memiliki banyak teman.
- e. Awalnya anak menolak masuk pesantren, namun setelah beberapa waktu kemudian alhamdulillah anak bisa bersosialisasi di lingkungan pesantren dengan baik dan bisa menyelesaikan tugas-tugas yang ada di pesantren.

C. Pembahasan

1. Motivasi Orangtua Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan

Setiap orangtua pasti tidak menginginkan anaknya terpengaruh dengan pergaulan bebas. Hal ini mungkin karena di jaman sekarang ini sudah banyak kasus kenakalan remaja. Pada umumnya orangtua asal Desa Seddur, khususnya yang berasal dari Dusun Gunung Kenek sangat khawatir dengan pergaulan remaja yang ada di

sekitarnya. Mereka menganggap lingkungan pendidikan yang ada di sekitar rumah sudah mulai terpengaruh oleh pergaulan-pergaulan yang tidak baik. Sehingga mereka memilih pesantren sebagai tempat pembinaan moral anak.

“Setiap manusia dalam melakukan perbuatan atau tindakan pasti memiliki pertimbangan. Oleh sebab itu setiap manusia akan memiliki motif, atau keinginan. Motif inilah yang akan mendorong seseorang untuk berbuat atau bertindak. Begitupun dengan tindakan orangtua dalam memilih tempat pendidikan untuk anak”³⁷.

Menurut pandangan orangtua pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan yang dapat menyelamatkan anak dari lingkungan yang tidak baik.

Sebelumnya di Dusun Gunung kenek Desa Seddur ini hanya sebagian yang bisa ngaji. Dalam hal ini orangtua perlu selalu memberikan perhatian dan dorongan motivasi kepada anak agar ia dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya. Peran orangtua ikut membangkitkan kesuksesan anak. Hal ini dikarenakan waktu yang dimiliki orangtua bersama anak jauh lebih banyak daripada saat berada di sekolah. Oleh sebab itu, orangtua secara nyata bertanggung

³⁷ Erdiyanti, “Fenomena Orangtua dalam memilih lembaga pendidikan Islam.” Jurnal Fenomenologi, No.2, (Februari, 2012), hlm,30.

jawab untuk memberikan pendidikan islami bagi anak sesuai dengan fitrahnya yakni beriman kepada Allah swt. Selain itu, Islam memandang bahwa pendidikan yang diberikan orangtua kepada anak merupakan arah penentu masa depannya kelak. Allah swt berfirman dalam surah Al-Anfal ayat 28

وَاعْلَمُوا أَنَّمَا آمَاؤُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ
(28)

Artinya: “dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah lah pahala yang besar”.³⁸(QS Al-Anfal: 28)

Pada ayat di atas, menjelaskan bahwa anak merupakan amanah bagi orangtua yang menjadi salah satu ujian dari Allah kepada setiap orangtua. Orangtua bertanggung jawab dalam mendidik, mengasuh dan membimbing setiap anak agar memiliki nilai-nilai terpuji dan berakhlak mulia sehingga menjadi manusia yang beriman dan beramal saleh. Oleh karena itu, tanggung jawab mendidik anak seutuhnya berada pada orangtua. Orangtua lah yang kelak akan menentukan arah masa depan anaknya. Dengan demikian, pendidikan yang baik bagi

³⁸ Al-Qur'an, al-Anfal (8): 28.

seorang anak haruslah dipersiapkan sejak dini oleh orangtua.

Peran dan tanggung jawab orangtua dalam mendidik dan anaknya telah banyak disebutkan dalam Al-qur'an dan hadits rasulullah saw. Sebagaimana firman Allah dalam surah At-Tahrim ayat

6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا أُمِرُوا (6)

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan".³⁹ (QS. At-Tahrim:6)

Dari ayat di atas, Allah dengan tegas menyeru setiap manusia yang beriman agar memelihara dan menjaga setiap keluarganya dari siksa api neraka. Ayat ini bermaksud menjelaskan bahwa setiap manusia seharusnya mempelajari segala hal-hal yang menyebabkan

³⁹ Al-Qur'an, at-Tahrim (66): 6.

dirinya masuk neraka sehingga ia dapat menjauhkan dirinya dari hal-hal tersebut. Selanjutnya, ia bertugas menjelaskan kepada keluarganya yang lain baik anak-anaknya, kakak, ayah, ibu, dan saudara-saudara yang lainnya agar menjauhi segala perbuatan-perbuatan yang dapat menyebabkan mereka masuk neraka. Dalam hal ini, manusia diharapkan menyadari pentingnya bertaqwa kepada Allah dan melakukan berbagai kebaikan agar dapat terhindar dari api neraka.

Ketika anak ada dirumah hanya lebih sering main handphone dan nonton tv sehingga anak menjadi jarang ngaji bahkan untuk shalat saja harus diingatkan oleh orangtua. Hal tersebut sangat berpengaruh pada anak karena di jaman sekarang ini kebanyakan anak salah menggunakan kemajuan teknologi khususnya yang berbasis internet sehingga berdampak pada perkembangan perilaku remaja.

Sebagai orangtua harus bisa mendidik anak dengan baik karena orangtua merupakan orang pertama yang mempunyai peran dalam mengasuh dan mendidik anak. Tanggung jawab orangtua dalam

mendidik anak dimulai pada lingkungan keluarga.⁴⁰ Namun seiring berjalannya waktu anak akan mengalami perkembangan menuju dewasa sehingga pendidikan pada beralih melalui lembaga pendidikan.

“Pada tahap ini, orangtua masih mempunyai peran untuk mengarahkan pendidikan anaknya agar seluruh potensi kemanusiaan dalam diri anak dapat berkembang secara maksimal sebagai bekal kehidupan anak di masa mendatang. Ini juga bukan berarti orangtua sudah melepaskan diri dari tugas dan tanggung jawabnya untuk mendidik anak. Justru proses itu juga melibatkan peran dan pertimbangan orang tua”.⁴¹

Motivasi orangtua pasti berbeda-beda. Tapi mempunyai maksud yang sama yaitu untuk mendidik anaknya menjadi pribadi yang baik dalam segala potensinya.

2. Harapan Orangtua pada Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan

Mendidik anak menjadi shaleh shaleha merupakan keinginan setiap orangtua, pada dasarnya pendidikan itu bermula dari rumah, yaitu ibu sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak. Memberikan

⁴⁰ Zakiati Salma, “Tanggung jawab orangtua dalam membentuk kepribadian anak perspektif Al-qur’an dan psikologi “ Al Quds: Jurnal studi Al-qur’an.

⁴¹ Marzuki Ahmad Masrukin, “Motif orangtua santri di pondok pesantren HM Lirboyo.” *Motif orangtua oleh Marzuki & A. Masrukin*, No.1. (Januari-Juni 2019) hlm,171.

pendidikan kepada anak merupakan kewajiban orangtua yang harus dilaksanakan.

“Seiring dengan bertambahnya usia dari anak tentunya orangtua membutuhkan sarana untuk mengembangkan wawasannya serta pengenalan lingkungan yang lebih luas, oleh karena itu membutuhkan proses pendidikan berlanjut ke lembaga-lembaga pendidikan formal maupun non formal. Ini menjadi tugas orangtua untuk mencari lembaga pendidikan yang baik untuk anak demi masa depan di dunia dan akhiratnya”.⁴²

Sebagai orangtua tentu harus bisa memilih sekolah untuk anak-anaknya, perlu diketahui juga oleh orangtua bahwa tidak semua sekolah mengajarkan tentang akhlak dan keagamaan. Untuk itu, sebagai orang tua sangat perlu untuk memilih jenjang pendidikan anaknya.

Pondok pesantren saat ini banyak diminati para orangtua dalam menyekolahkan anak-anaknya. Karena orangtua berharap pesantren mampu mendidik anak supaya berakhlakul karimah yang baik, dengan begitu anak juga akan memiliki sopan santun, tatakrama serta bisa menghargai orang lain terutama yang lebih tua.

“Menurut Mastuhu tujuan pendidikan pesantren adalah

⁴² Sitna Mahu, Muhajir Abdurrahman, Hayati Nufus, "MOTIVASI ORANG TUA MENYEKOLAHKAN ANAKNYA DI PESANTREN SEBAGAI SARANA PEMBINAAN AKHLAK." k u t t a b No.1 (Januari 2019) hlm,9.

menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmah kepada masyarakat atau pelayanan masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh, dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam meningkatkan kepribadian Indonesia. Sedangkan menurut Dhofier tujuan pendidikan pesantren yaitu untuk meningkatkan moral, melatih semangat, menghargai sesama manusia, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral dan mempersiapkan para santri untuk hidup sederhana dan bersih hati”⁴³

Selain itu, orangtua juga ingin mendidik anak agar memperkokoh iman dan taqwa kepada Allah Swt. Jika anak sudah memiliki sopan santun dan juga tatakrama, tentunya anak tidak akan melawan kepada orangtua. Oleh sebab itu orangtua harus benar-benar bisa mendidik dan membimbing anak agar tetap berada di lingkungan yang baik. orang tua bertanggung jawab untuk mengasuh dan mendidik anak-anaknya. Mengasuh dan mendidik anak tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Mendidik anak harus dilakukan secara totalitas, karena menentukan masa depan anak. Tanggung jawab orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak, dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah : 233,

⁴³ Fatekhul Mujib, *pesanten dan pengembangan sumber daya manusia* (pamekasan: STAIN Pamekasan press, 2010). Hlm.35.

Allah SWT berfirman:

وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَمَا مَلَيْنَ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ
يُتِمَّ الرَّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ
بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ وَعَلَى الْوَالِدِ رِثٌ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ فَإِنْ
أَرَادَا فِصَاً لَا عَنْ تَرَاضٍ مِنْهُمَا وَتَشَاوُرٍ فَلَا جُنَاحَ
عَلَيْهِمَا ۗ وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ
عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا
أَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Dan ibu-ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, bagi yang ingin menyusui secara sempurna. Dan kewajiban ayah menanggung nafkah dan pakaian mereka dengan cara yang patut. Seseorang tidak dibenani lebih dari kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita karena anaknya dan jangan pula seorang ayah (menderita) karena anaknya. Ahli waris pun (berkewajiban) seperti itu pula. Apabila keduanya ingin menyapih dengan persetujuan dan permusyawaratan antara keduanya, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin menyusukan anakmu kepada orang lain, maka tidak ada dosa bagimu memberikan pembayaran dengan cara yang patut. Bertawakallah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah maha melihat apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 233).⁴⁴

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan

bahwa peranan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak antara

⁴⁴Al-Qur'an, Al-Baqarah(2):233.

lain bertanggung jawab untuk mengasuh, mendampingi, membina dan mendidik anaknya agar mencapai kesuksesan baik sukses di dunia maupun sukses di akhirat.

3. Respon Anak Terhadap Lembaga Pondok Pesantren Pilihan Orangtua Sebagai Sarana Pembinaan Moral Anak di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan

“Respon adalah tanggapan, sedangkan secara umum diartikan sebagai kesan yang diperoleh dari pengamatan tentang sesuatu dengan menyimpulkan informasi”.⁴⁵

Adapun respon anak terhadap lembaga pendidikan pesantren pilihan orangtua di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur yaitu anak butuh waktu untuk menerima lembaga pondok pesantren pilihan orangtua karena harus menyesuaikan diri dengan lingkungan di pesantren. Hal ini mungkin karena pertama kali masuk ke lembaga pondok pesantren, jadi anak masih belum tau apa saja kegiatan yang ada di pesantren, namun jika anak sudah menyesuaikan diri dengan keadaan di pesantren. Seiring berjalannya waktu, anak akan terbiasa

⁴⁵ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1999), hlm.51.

dengan lingkungan pesantren tersebut.

“Anak (santri) yang kurang mampu menyesuaikan diri biasanya memperlihatkan beberapa perilaku tertentu seperti, sering di kamar dan jarang bergaul, lebih suka menyendiri, sering melamun, dan terkadang menangis, sering tidak makan, diam dan kurang merespon orang lain baik guru maupun teman, tidak ikut pelajaran di kelas atau mengabaikan penjelasan guru dan juga merasa rindu dengan suasana di rumah”.⁴⁶

Oleh karena itu penyesuaian diri sangat diperlukan untuk mendapatkan respon yang baik, karena jika anak tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan di pesantren akan berpengaruh yang kurang baik pada anak, seperti penjelasan diatas.

“Di lingkungan keluarga, pendidikan anak diarahkan dalam rangka penanaman keagamaan”.⁴⁷ Seperti dalam pendidikan tentang shalat sebagaimana sabda Rasulullah:

مُرُوا اصْبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ, وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ
فَأَضْرِبُوهُ عَلَيْهَا

Artinya: “Perintahkanlah anak-anakmu untuk shalat ketika telah berumur tujuh tahun. Dan apabila telah berumur sepuluh tahun belum shalat, maka pukullah mereka.” (HR Abu Daud dan

⁴⁶ Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial VOL.02 no. 03, Desember 2013. Hlm.137.

⁴⁷ Ikhma Ilmi Ustanti, "Minat Dan Motivasi Orangtua menyekolahkan anak," (Skripsi, UMP, Fakultas Agama Islam, 2018), hlm,11.

Al-Hakim).⁴⁸

“Kewajiban anak terhadap orang tua adalah berbuat baik, taat dan menghormati. Hal ini harus dipenuhi dengan sebaik-baiknya”.⁴⁹

sedangkan tujuan orangtua terhadap anak yang ada di pesantren yaitu mejadi orang yang baik, memiliki sopan santun, dan paham ilmu agama. Oleh sebab itu di Dusun Gunung Kenek Desa Seddur ini, anak yang memasuki pondok pesantren kebanyakan karena kemauan dari orangtua namun ada juga yang kemauan sendiri.

Bagi anak yang masuk pondok pesantren karena kemauan sendiri, anak merasa senang saat pertama kali masuk, namun setelah beberapa hari di pondok anak merasa tidak kerasan dengan pelajaran di pondok sehingga membuat anak tertekan karena banyaknya pelajaran termasuk hafalan.

“Penyesuaian diri anak yang baru tinggal di pesantren mempunyai perubahan yang dialami anak ketika sebelum masuk

⁴⁸ **Shahih:** HR. Abu Daud, no. 494; At-Tirmidzi, no.407; Ad-Darimi, I/333; Al-Hakim, I/201 dan lainnya, dri sahabat Sabrah bin Ma’bad al-Juhani Radhiyallahu Anhu. Dishahihkan oleh Syaikh al-Albani dalam Sahih al-Jami’ish Shagir, no. 5867 dan Irwaul Ghalil, no.247

⁴⁹ Ikhma Ilmi Ustanti, "Minat Dan Motivasi Orangtua menyekolahkan anak," (Skripsi, UMP, Fakultas Agama Islam, 2018), hlm,12.

pesantren dan setelah pulang dari pesantren.⁵⁰

- a. Berbeda aturan ketika dirumah dan di pesantren. Anak ketika ada dirumah bisa bebas melakukan apa saja yang diinginkan karena tidak terikat dengan peraturan yang harus ditaati. Namun ketika sudah berada di pesantren anak wajib taat dengan peraturan yang ada.
- b. Mandiri. Anak saat di pesantren harus melakukan semua tugasnya dengan sendiri, hal ini berbeda dengan ketika anak ada di rumah anak tidak selalu mengerjakan tugasnya sendiri karena mungkin ada pembantu. Misalnya seperti beresin kamar, nyuci, nyapu dan lain sebagainya.
- c. Jadwal yang padat setiap harinya di pesantren tentu saja berbeda dengan saat ada di rumah. Setiap hari di pesantren harus ikut jadwal rutin dari pagi hingga malam, sedangkan kalau di rumah tidak sepadat di pesantren.

Perubahan yang ada di pesantren tersebut bisa menimbulkan stres pada anak yang baru masuk pesantren. lingkungan di pesantren memiliki peraturan dan keadaan yang berbeda dengan di rumah bisa

⁵⁰ Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial VOL.02 no.03, Desember 2013. Hlm.137..

menjadi tekanan sehingga dapat menyebabkan stres. Akibat dari stres tersebut yaitu kelelahan sehingga mengakibatkan turunnya semangat belajar ataupun aktivitas pribadi. Namun sebanyak apapun pelajaran di pesantren, hal ini bertujuan untuk mendidik anak agar memiliki ilmu yang bermanfaat, meskipun awalnya anak merasa tertekan, akan tetapi setelah dijalani anak akan terbiasa dengan hal tersebut.